



Implikatur Percakapan dalam Pidato Donald Trump di Sidang PBB ke-80

Salwaa Hanifah

Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: salwaahanifah@ummi.ac.id

Abstract. *Language plays an important role in human communication, including international political communication. In pragmatics, the meaning of an utterance is understood not only explicitly but also through implied meanings known as conversational implicatures. This study aims to analyze the conversational implicatures and their meanings found in Donald Trump's speech at the 80th United Nations General Assembly. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The data consisted of utterances containing conversational implicatures taken from Donald Trump's speech published on the official UN Web TV platform. The data were collected through observation and note-taking techniques. The results of the study show that Donald Trump's speech contains various conversational implicatures in the form of satire, criticism, sarcastic humor, political emphasis, and self-image building. These implicatures were used to convey meanings indirectly in order to influence the audience's perspective and strengthen his political position in the international community. Therefore, the use of conversational implicatures in political speeches plays an important role as a communication strategy to implicitly convey ideology, criticism, and the speaker's self-image.*

Keywords: *Conversational Implicature; Donald Trump; Political Speech; Pragmatics; United Nations.*

Abstrak. Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi manusia, termasuk dalam komunikasi politik internasional. Dalam kajian pragmatik, makna tuturan tidak hanya dipahami secara eksplisit, tetapi juga melalui makna tersirat yang disebut implikatur percakapan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikatur percakapan serta makna yang terkandung dalam pidato Donald Trump pada Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa ke-80. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa tuturan yang mengandung implikatur percakapan dalam pidato Donald Trump yang diperoleh melalui situs resmi UN Web TV. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan Donald Trump mengandung berbagai implikatur percakapan berupa sindiran, kritik, humor sarkastik, penegasan politik, serta pencitraan diri. Implikatur tersebut digunakan untuk menyampaikan makna secara tidak langsung dengan tujuan memengaruhi pandangan audiens dan memperkuat posisi politiknya di hadapan masyarakat internasional. Dengan demikian, penggunaan implikatur dalam pidato politik berperan penting sebagai strategi komunikasi untuk menyampaikan ideologi, kritik, dan citra diri penutur secara tersirat.

Kata kunci: Donald Trump; Implikatur Percakapan; PBB; Pidato Politik; Pragmatik.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena hampir seluruh aktivitas yang terjadi antarmanusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Disadari atau pun tidak bahasa telah ada dan terus berkembang dari masa ke masa mengikuti pola interaksi manusia dalam kehidupannya (Sukmawan, 2018). Sejalan dengan pendapat Sasabila (2023) yang mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi, dengan begitu kita dapat berkomunikasi antara satu sama lain sekaligus menyampaikan dan mengetahui maksud serta tujuan seseorang melalui bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi. Dalam proses komunikasi, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan maksud tertentu yang terkadang tidak diungkapkan secara langsung. Mailani (2022) menyatakan bahasa dan komunikasi merupakan suatu hal yang mempunyai hubungan erat, bahasa merupakan alat untuk manusia berinteraksi

antarsesamanya, sedangkan komunikasi membutuhkan bahasa agar tercapainya komunikasi tersebut. Bahasa dan komunikasi tidak dapat dipisahkan. Kedua-duanya saling melengkapi dan mengisi (Sukmawan, 2023, p. 334).

Platform digital seperti situs resmi telah menjadi sarana komunikasi global yang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas, karena dapat diakses oleh semua orang diberbagai belahan dunia. Salah satu contohnya adalah unggahan pidato dalam Sidang Umum yang disiarkan melalui UN Web TV, di mana para pemimpin negara menyampaikan gagasan, pandangan, serta sikap mereka dalam forum internasional. Melalui media ini, masyarakat global dapat mengakses dan menganalisis isi pidato dari berbagai aspek. Salah satu pidato yang menarik untuk dikaji yakni pidato yang disampaikan oleh Donald Trump dalam Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa ke-80, yang mengandung berbagai bentuk penggunaan bahasa yang tidak selalu disampaikan secara langsung.

Dalam kajian Pragmatik, makna dalam tuturan tidak hanya dilihat dari apa yang diucapkan secara eksplisit, tetapi juga dari makna tersirat yang disebut implikatur percakapan. Implikatur percakapan adalah makna yang dapat terungkap jika menggunakan konteks dalam memahaminya. Implikatur adalah suatu hal yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa secara aktual, implikatur juga tidak akan terlepas dari konteks untuk memahami maksud dari bahasa itu sendiri (Suryawin et al., 2022). Dalam pidato politik, penggunaan implikatur menjadi hal yang umum digunakan karena penutur sering menyampaikan suatu maksud, gagasan, ide dan lain-lain secara tidak langsung untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai oleh penutur itu sendiri. Oleh karena itu, analisis implikatur dalam politik menjadi penting untuk memahami makna yang tersembunyi di balik tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

Penelitian terdahulu mengenai implikatur percakapan yang telah dilakukan salah satunya oleh (Sachiya & Zahrah (2023) yang menunjukkan bahwa implikatur digunakan untuk menyampaikan makna secara tidak langsung sehingga pemahaman konteks menjadi hal yang penting dalam menafsirkan tuturan tersebut.

Meskipun penelitian mengenai implikatur telah banyak dilakukan, kajian yang berfokus pada implikatur dalam pidato politik internasional masih relatif terbatas. Padahal, pidato politik memiliki karakteristik yang kompleks karena tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung strategi komunikasi, kepentingan, dan makna tersirat. Maka dari itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengungkap implikatur dalam konteks tersebut, khususnya dalam forum internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikatur percakapan dalam pidato yang disampaikan oleh Donald Trump dalam Sidang Umum PBB ke-80. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi dan menjelaskan makna tersirat yang terdapat dalam pidato tersebut, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan implikatur dalam komunikasi politik internasional.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam kajian pragmatik, bahasa tidak hanya dipahami dari struktur gramatikalnya saja, tetapi juga dari aspek di luar bahasa yang melibatkan konteks dari situasi tutur saat penggunaannya. Bala (2022) mengungkapkan bahwa pragmatik sebagai ilmu bahasa mempelajari penggunaan bahasa yang ditentukan menggunakan konteks untuk mengetahui latar belakang dari bahasa yang disampaikan. Ini artinya bahwa pemaknaan sebuah tuturan dalam ilmu pragmatik, memerlukan juga pengetahuan di luar hal ihwal makna tuturan dan hubungan dengan struktur bahasanya, yakni hubungan dengan konteks yang melatarbelakangi sebuah tuturan tersebut (Sukmawan, 2017). Salah satu kajian dalam penelitian pragmatik adalah implikatur.

Implikatur merupakan makna yang disampaikan secara tersirat oleh penutur, dengan menggunakan konteks mitra tutur dapat memahami apa yang dimaksud oleh penutur. Menurut Kore et al. (2023) implikatur dapat dipahami sebagai maksud penutur yang disampaikan secara tidak langsung atau bahkan disengaja untuk tidak diungkapkan secara eksplisit dalam tuturan. Implikatur adalah tuturan yang memiliki makna tersirat dan berbeda dari apa yang diucapkan secara bahasa itu sendiri (Mustami et al., 2022). Alvianto (2022) menjelaskan bahwa implikatur percakapan yaitu suatu tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur untuk menyampaikan suatu makna tersirat melalui bahasa yang digunakan. Implikatur percakapan merupakan bentuk bahasa yang disampaikan tetapi makna sebenarnya justru tidak dinyatakan secara langsung. Oleh karena itu, penutur harus menggunakan konteks terlebih dahulu untuk mengetahui makna sebenarnya yang ada di balik bahasa tersebut.

Pemaknaan dalam ilmu pragmatik tidak akan pernah terlepas dari konteks. Sejalan dengan pendapat Al-fajr et al. (2025) yang mengatakan pemahaman antara penutur dan mitra tutur memiliki perbedaan, maka dalam pragmatik tidak akan terlepas dengan konteks untuk memahami makna yang sebenarnya. Sutrisna (2021) menjelaskan bahwa makna dalam pragmatik tidak dapat dipahami hanya dari struktur bahasa yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pemikiran individu yang dilatarbelakangi oleh konteks sosial, kultural, dan situasional. Dengan demikian, pemahaman terhadap implikatur tidak dapat

dilepaskan dari konteks yang melingkupi suatu tuturan, karena makna yang muncul sering kali bersifat tersirat dan bergantung pada situasi komunikasi yang terjadi.

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sachiya & Zahrah (2023) yang mengkaji implikatur percakapan dalam sebuah *webtoon* dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implikatur digunakan untuk menyampaikan makna secara tidak langsung sehingga pemahaman konteks menjadi penting dalam menafsirkan tuturan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan kajian yang dilakukan, yaitu sama-sama membahas implikatur percakapan dan menggunakan metode kualitatif. Namun, terdapat perbedaan pada objek dan fokus kajian, di mana penelitian tersebut menggunakan *webtoon* sebagai objek, sedangkan penelitian ini berfokus pada pidato politik yang disampaikan oleh Donald Trump dalam forum Perserikatan Bangsa-Bangsa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikatur percakapan yang terdapat dalam pidato politik secara mendalam berdasarkan konteks tuturan. Nasution (2023) menyebutkan data yang dapat diperoleh dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif dapat diperoleh dengan melalui kegiatan wawancara, pengamatan, diskusi, analisis isi dan lain sebagainya. Selanjutnya, jenis data ini umumnya selalu disampaikan melalui penjabaran kata secara deskriptif.

Objek dalam penelitian ini adalah pidato yang disampaikan oleh Donald Trump dalam forum Perserikatan Bangsa-bangsa pada Sidang Umum PBB ke-80. Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang mengandung implikatur percakapan dalam pidato tersebut. Sumber data diperoleh dari pidato yang berjudul "*Address by Donald J. Trump, President of the United States of America*" pada Sidang Umum PBB ke-80 yang disiarkan melalui situs resmi UN Web TV.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, karena menyimak tuturan dari pidato Donald Trump. Ruhiat (2022) menyebutkan teknik lanjutan dari teknik simak adalah teknik sadap, kemudian teknik simak bebas libat cakap, dan yang terakhir adalah teknik catat.

Berikut adalah penjelasan teknik lanjutan dalam pengumpulan data yang dijelaskan di bawah ini;

a. Teknik sadap

Dalam teknik ini dilakukan dengan cara menyimak tuturan yang disampaikan Donald Trump dalam pidatonya. Teknik sadap ini dilakukan untuk memilih tuturan yang mengandung implikatur percakapan.

b. Teknik simak bebas libat cakap

Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik yang dalam menggunakannya tidak diperlukan percakapan antara peneliti dengan data tuturan Donald Trump yang ditonton menggunakan laptop.

c. Teknik catat

Teknik ini adalah teknik lanjutan yang dilakukan dalam analisis ini, teknik ini adalah teknik catat, yaitu untuk mencatat setiap tuturan implikatur percakapan dalam pidato Donald Trump. Teknik ini dilakukan untuk mencatat tuturan yang mengandung implikatur percakapan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan di bawah ini merupakan implikatur percakapan yang terdapat dalam pidato Donald Trump di Sidang PBB ke-80.

Data 1

Konteks: Tuturan disampaikan Donald Trump di sidang PBB ke-80, saat itu teleprompter yang digunakan mengalami gangguan, sehingga Trump menyindir fasilitas PBB dengan mengatakan bahwa ia hanya mendapatkan eskalator dan teleprompter yang buruk.

Trump: *“Thank you very much. I don’t mind making this speech without a teleprompter because the teleprompter is not working. ... All I got from the United Nations was a bad escalator and a bad teleprompter”*.

Tuturan Donald Trump mengandung implikatur percakapan berupa sindiran dan kritik terhadap kualitas fasilitas di PBB. Secara literal, ia hanya mengeluhkan eskalator dan teleprompter yang rusak. Namun, makna tersiratnya adalah Trump ingin menunjukkan ketidakpuasan terhadap kinerja atau profesionalitas penyelenggara di PBB. Tuturan tersebut juga mengandung unsur humor sarkastik karena disampaikan di tengah pidato resmi internasional. Humor itu membuat kritiknya terdengar lebih ringan, tetapi tetap menyampaikan pesan negatif terhadap PBB.

Data 2

Konteks: Tuturan disampaikan oleh Donald Trump saat membahas perang antara Rusia dan Ukraina dalam pidatonya di sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Trump: “*I’ve also been working relentlessly stopping the killing in Ukraine*”.

Tuturan Donald Trump mengandung implikatur percakapan berupa pencitraan diri sebagai pemimpin yang peduli terhadap perdamaian dunia. Trump menyatakan bahwa dirinya bekerja tanpa henti untuk menghentikan pembunuhan dalam perang Rusia dan Ukraina. Namun, makna tersiratnya adalah Trump ingin menunjukkan bahwa dirinya lebih mampu menangani konflik internasional dibanding pemimpin lain. Tuturan tersebut juga mengandung unsur penegasan politik karena disampaikan untuk membangun citra dirinya sebagai pemimpin yang kuat dan aktif dalam menyelesaikan perang. Selain itu, terdapat kesan kritik tidak langsung terhadap kepemimpinan sebelumnya yang dianggap gagal mencegah atau menghentikan konflik tersebut.

Data 3

Konteks: Tuturan disampaikan oleh Donald Trump saat membahas pandemi global dan penelitian biologis berbahaya dalam pidatonya di sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa. Trump menyinggung bahaya eksperimen biologis yang dianggap dapat mengancam dunia.

Trump: “*reckless experiments overseas gave us a devastating global pandemic*”

Tuturan Donald Trump mengandung implikatur percakapan berupa sindiran dan kritik terhadap penelitian biologis di luar negeri yang dianggap tidak terkendali. Trump menyatakan bahwa eksperimen ceroboh telah menyebabkan pandemi global yang menghancurkan. Namun, makna tersiratnya adalah ada pihak tertentu yang bertanggung jawab atas munculnya pandemi karena kelalaian dalam melakukan penelitian.

Tuturan tersebut juga mengandung unsur ketakutan dan penekanan berlebihan untuk meyakinkan audiens bahwa penelitian *bio-weapons* dan *patogen* buatan manusia merupakan ancaman serius bagi dunia. Selain menyampaikan kritik, Trump juga berusaha menunjukkan dirinya sebagai pemimpin yang ingin melindungi dunia dari kemungkinan bencana serupa di masa depan.

Data 4

Konteks: Tuturan disampaikan oleh Donald Trump saat membahas isu kriminalitas dan imigrasi dalam pidatonya di sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa. Trump menyatakan bahwa pendapatnya mungkin akan menuai kritik karena dianggap tidak sesuai dengan kebenaran politik.

Trump: “*And it’s not politically correct. I’ll be very badly criticized for saying it, but I’m here to tell the truth. I don’t care. It doesn’t matter to me*”

Tuturan Donald Trump mengandung implikatur percakapan berupa pencitraan diri sebagai sosok yang berani mengatakan kebenaran meskipun berisiko dikritik. Trump hanya mengatakan bahwa dirinya tidak peduli terhadap kritik yang akan diterimanya. Namun, makna tersiratnya adalah ia ingin menunjukkan bahwa pihak lain takut berbicara secara jujur karena terikat oleh *political correctness*. Tuturan tersebut juga mengandung unsur sindiran terhadap lawan politik atau kelompok tertentu yang dianggap terlalu menjaga citra dan tidak berani mengambil sikap tegas. Selain itu, Trump berusaha membangun kedekatan dengan audiens dengan menampilkan dirinya sebagai pemimpin yang terus terang dan apa adanya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan di setiap aktivitas komunikasi manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tuturan yang memuat implikatur percakapan serta mengetahui maknanya melalui konteks dalam pidato Donald Trump di sidang PBB ke-80. Implikatur percakapan sering kali digunakan oleh tokoh politik seperti Donald Trump dengan tujuan menyampaikan suatu hal yang ingin ia capai dari tuturannya.

Dalam pidato politik Trump di sidang PBB ke-80, terdapat implikatur percakapan dengan menggunakan sindiran, kritik, dan pencitraan diri. Selain itu, penggunaan implikatur dalam pidato tersebut juga menunjukkan adanya strategi komunikasi politik untuk memengaruhi pandangan mitra tutur serta memperkuat posisi dan ideologi yang ingin disampaikan kepada masyarakat internasional.

DAFTAR REFERENSI

- All-faljr, R., Dialnal, M., & Malrtunis. (2025). *Journal of Islamic studies*, 3(1), 65–74.
- Allvialnto, M. R., & Indralwalti, D. (2022). Implikatur percakapan dalam channel YouTube Kowarldaln-19: Kaljialn pralgmaltik. *Salpallal*, 09(03), 74–84. <https://doi.org/10.1055/a-1812-3698>
- Ballal, A. L. (2022). Kaljialn tentalnng halkikalt, tindalk tutur, konteks, daln mukal dallalm pralgmaltik (Vol. 3, Issue 1).
- Kore, K. D. D., Robot, M., & Jalmal, K. B. (2023). Implikatur daln malknal dallalm cerital ralkyalt kolo merbalbu di Salbu Ralijual. *Bialnglallal Linguistik: Jurnal Linguistik*, 11, 52–56. <https://ejurnall.undaln.alc.id/index.php/bialnglallal>
- Malilalni, O., Nuraleni, I., Syalkilal, S. A., & Lalzualrdi, J. (2022). Balhalsal sebalgali allalt komunikalsi dallalm kehidupaln malnusal. *Kalmpret Journall*, 1(2), 1–10.
- Mustalmi, H., Calhalyal, N., & Allfialnti, D. (2022). Implikatur paldal novel "Ubur-Ubur Lembur" Kalryal Raldityal Dikal. *Localnal*, 5(1), 39.
- Nalsution, A. F. (2023). *Metode penelitaln kuallitaltif* (M. Allbinal, Ed.; 1st ed.). Halrval Creative.
- Ruhialt, R. R., Insalni, A. N., Nisrinal, A. L., Ermalwalti, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Alnallisis tindalk tutur ekspresif dallalm film "Nalnti Kital Cerital Tentalnng Halri Ini" Kalryal Alnggal Dwimals Salsongko. *Khaltulistiwa: Jurnal Pendidikaln dan Sosial Humalnioral*, 2(2), 113–129. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.496>
- Salchiyal, F., & Zalhralh, L. K. (2023). Conversational implicature in the Webtoon Suddenly, I Becalme al Princess. *International Journal of Current Science Research and Review*, 6. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i2-58>
- Salsalbilal, A., Haldid, S., Putri, Y. C., & Noviyalnti, S. (2023). Literature review: Balhalsal hewaln daln balhalsal malnusal. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 7185–7192.
- Sukmalwaln, R. (2017). *Pralalnggalpaln dallalm Walyalng Golek*.
- Sukmalwaln, R. (2018). Kaljialn penolalkaln dallalm lingkup linguistik.
- Sukmalwaln, R. (2023). Is refusal able to reflect an identity? In R. N. Indalh (Ed.), *The 5th annual international conference on language, literature and media* (pp. 333–341). Fakultas Humalnioral Universitas Islam Negeri Malulaln Mallik Ibralhim Mallang. <https://doi.org/10.18860/alicollim.v5i1.2461>
- Suryalwin, P. C., Wijalyal, M., & Isnalini, H. (2022). Tindalk tutur (speech act) daln implikatur dallalm penggunalaln balhalsal. *Sinalr Dunial: Jurnal Riset Sosial Humalnioral dan Ilmu Pendidikaln*, 1(3), 34–42. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.130>
- Sutrisnal, D. (2021). Peraln pralgmaltik dallalm pembentukaln kalralkter kesalntunaln berbalhalsal.